

Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Mendorong Inovasi Dan Kreativitas Kewirausahaan Pada Kalangan Pelajar Di SMAN 5 Kota Serang

Agnes Megumi Lumbantobing*, Annisa Allaya Oktavia, Dini, Ikhfa Azzahra, Nabila Fitriyah

1.2.3.4.5 Universitas Pamulang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 13/07/2025

Disetujui 29/08/2025

Diterbitkan 30/07/2025

Penulis Korespondensi*:

Agnes Megumi Lumbantobing
Universitas Pamulang, Indonesia
megumitobing@gmail.com*



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group.
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan dengan maksud untuk mendorong jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi. Program ini menargetkan siswa-siswi SMAN 5 Kota Serang, dengan harapan mereka mampu merintis usaha sejak dini di era digital yang serba cepat. Metode kegiatan meliputi seminar, pelatihan interaktif, dan pendampingan usaha berbasis teknologi. Hasil dari program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, pentingnya kreativitas serta inovasi dalam menciptakan peluang usaha, serta kemampuan teknis dalam memanfaatkan platform digital untuk memulai usaha mandiri. Beberapa ide usaha yang berhasil dikembangkan antara lain penjualan online, jasa desain digital, hingga pembuatan konten di media sosial. Meskipun terdapat kendala seperti akses terhadap teknologi dan keterbatasan modal, pelajar tetap menunjukkan antusiasme tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap lahirnya wirausahawan muda yang kreatif, adaptif, dan mampu memberi dampak positif bagi ekonomi lokal. Ke depan, program serupa sangat dianjurkan untuk terus dilaksanakan dengan dukungan fasilitas yang lebih maksimal.

KATA KUNCI

Kewirausahaan Pelajar, Teknologi Digital, Inovasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dekade terakhir telah membuka berbagai peluang ekonomi, termasuk di kalangan pelajar yang kini menjadi bagian dari generasi digital native. Namun, meskipun potensi dan akses terhadap teknologi sangat terbuka lebar, kenyataannya banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai bagaimana mengembangkan potensi tersebut ke arah kewirausahaan. Keterbatasan literasi digital dalam konteks bisnis, minimnya pemahaman akan pentingnya kreativitas dan inovasi, serta kurangnya bimbingan praktis menjadi hambatan utama yang dialami oleh pelajar dalam merintis usaha sejak dini. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan pemanfaatannya secara produktif oleh generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas.

Salah satu contoh nyata dari permasalahan tersebut ditemukan di SMAN 5 Kota Serang, di mana siswa-siswi menunjukkan minat yang tinggi terhadap dunia usaha, namun masih minim dalam pemahaman teknis maupun konseptual terkait kewirausahaan digital. Tantangan lain yang

dihadapi oleh para siswa antara lain adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, keterbatasan modal awal, serta kurangnya pendampingan dalam menerapkan ide usaha menjadi aktivitas nyata yang berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan sebuah pendekatan edukatif yang tidak hanya teoritis, tetapi juga bersifat praktis dan aplikatif, agar pelajar dapat memahami serta menerapkan konsep-konsep dasar kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan berbasis teknologi mampu meningkatkan minat dan kesiapan pelajar untuk merintis usaha. Misalnya, pelatihan digital marketing, pembuatan konten, hingga pendampingan pembuatan akun bisnis telah terbukti dapat menumbuhkan kepercayaan diri pelajar untuk mengembangkan ide usaha mereka. Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) ini dirancang untuk menjembatani kebutuhan siswa dalam memahami peran inovasi dan kreativitas sebagai fondasi utama dalam membangun usaha, dengan pendekatan pemanfaatan teknologi digital secara tepat guna.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan edukasi yang menyeluruh kepada siswa-siswi SMAN 5 Kota Serang mengenai pentingnya inovasi dan kreativitas dalam merintis usaha, serta bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang bisnis. Program ini juga bertujuan membekali pelajar dengan keterampilan praktis dalam menggunakan media digital, seperti platform pemasaran online, desain konten promosi, dan manajemen usaha sederhana berbasis aplikasi. Melalui metode interaktif seperti seminar, workshop, diskusi, dan evaluasi, pelajar didorong untuk aktif mengeksplorasi ide usaha mereka serta membangun keberanian untuk memulai bisnis kecil-kecilan secara mandiri.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individual dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Ketika pelajar mampu menciptakan produk atau jasa yang relevan dan bernilai jual, maka mereka telah mengambil langkah awal sebagai agen perubahan di masyarakatnya. Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat mendorong sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih serius dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.

Solusi yang dipilih dalam program ini dirancang untuk menjawab langsung kebutuhan dan kendala yang dihadapi mitra, yaitu melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang praktis, pendampingan dalam pembuatan ide usaha, serta penyediaan sarana edukatif yang interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya didorong untuk memahami konsep, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berinovasi. Program ini menjadi bentuk konkret dari pengabdian mahasiswa yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memberikan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, peran pelajar dalam dunia kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pencarian keuntungan pribadi, tetapi juga mencakup kontribusi nyata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pembinaan yang tepat, termasuk pelatihan, bimbingan, serta pemanfaatan teknologi, para siswa memiliki potensi untuk menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman. Program pengabdian ini menjadi sarana untuk membuka cakrawala berpikir pelajar agar mampu mengenali potensi diri, serta menumbuhkan pola pikir kreatif dalam menjawab tantangan ekonomi di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara terstruktur dan komprehensif, dengan pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan berbasis teknologi di kalangan pelajar sekolah menengah atas. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah SMAN 5 Kota Serang, yang berlokasi di Jalan Ayip Usman No. 26, Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan dilangsungkan pada hari Kamis, 17 April 2025, pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Pemilihan lokasi ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan hasil pemetaan awal yang menunjukkan bahwa SMAN 5 Kota Serang merupakan sekolah dengan potensi pelajar yang tinggi, memiliki semangat eksplorasi ide, dan membutuhkan penguatan pada aspek literasi kewirausahaan dan teknologi digital. Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk izin, fasilitas, maupun keterbukaan terhadap program pengembangan soft skill siswa, turut menjadi pertimbangan utama dalam penetapan lokasi kegiatan.

Target dari kegiatan ini adalah para siswa kelas XII, yang berada pada fase akhir pendidikan menengah dan tengah menghadapi masa transisi penting dalam kehidupan mereka, yakni memasuki dunia perguruan tinggi, dunia kerja, atau bahkan dunia wirausaha. Siswa kelas XII dinilai memiliki kapasitas berpikir yang lebih matang dan reflektif dalam merencanakan masa depan mereka, sehingga pelatihan kewirausahaan yang dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi digital menjadi relevan dan strategis. Subjek ini dipilih juga karena mereka termasuk dalam kategori usia produktif yang secara psikologis berada dalam tahap eksplorasi diri, dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial dan platform digital lainnya. Karena itu, program ini diinginkan agar tidak hanya menjadi ajang penguatan pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk intervensi edukatif yang mampu memicu tumbuhnya semangat kewirausahaan sejak usia sekolah.

Metode pengabdian yang digunakan mengadopsi pendekatan kolaboratif, edukatif, dan partisipatif dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah perizinan, yaitu proses administratif yang menjadi syarat utama terlaksananya kegiatan. Tim pengabdian mengajukan permohonan izin kegiatan secara resmi kepada pihak sekolah, khususnya kepada bagian kesiswaan dan tata usaha, untuk menjelaskan tujuan, bentuk kegiatan, manfaat yang akan diterima siswa, serta rencana teknis pelaksanaan kegiatan. Komunikasi awal ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan kesepahaman antara pihak kampus dan pihak sekolah sebagai mitra, agar proses pelaksanaan dapat berjalan lancar, tertib, dan sesuai dengan etika kerja sama kelembagaan.

Setelah mendapatkan izin dari sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan observasi awal. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian secara langsung ke lokasi mitra untuk memetakan kondisi nyata yang ada di lapangan, termasuk kesiapan peserta, kapasitas ruangan, perangkat teknologi yang tersedia, serta kondisi non-teknis lain yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal mengenai jumlah siswa yang akan terlibat, minat siswa terhadap kegiatan kewirausahaan, serta pemetaan kebutuhan mereka. Hasil observasi menjadi dasar penyusunan strategi pelatihan dan penyusunan materi yang kontekstual, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta.

Setelah semua informasi dikumpulkan dan kebutuhan dipetakan, tim pengabdian memasuki tahap persiapan internal. Seluruh anggota kelompok mahasiswa melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menyiapkan keperluan teknis maupun administratif. Perlengkapan yang disiapkan meliputi spanduk kegiatan sebagai identitas visual acara, dokumen-dokumen pendukung seperti daftar hadir, lembar kerja siswa, materi presentasi dalam bentuk slide dan media audio visual, konsumsi untuk peserta, serta perlengkapan penunjang dokumentasi seperti kamera, tripod, dan lembar evaluasi. Tahapan ini penting untuk menjamin bahwa seluruh elemen pendukung kegiatan telah siap digunakan pada saat pelaksanaan, sehingga mengurangi risiko teknis yang mungkin terjadi.

Kegiatan utama diawali dengan sosialisasi program kepada peserta. Sosialisasi tidak hanya menjadi ajang pengenalan materi, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk membangun relasi psikologis yang positif antara fasilitator dan peserta. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan tim mahasiswa, dilanjutkan dengan pengenalan tujuan kegiatan serta pentingnya kewirausahaan di era digital. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi inti secara interaktif yang mencakup tiga pilar utama: pemahaman konsep dasar kewirausahaan, pentingnya berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis modern, serta pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi desain untuk memulai usaha skala kecil. Penyampaian materi didukung dengan studi kasus dan visualisasi yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan dinamis.

Salah satu aspek kunci dalam kegiatan ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan ide usaha mereka melalui simulasi atau diskusi kelompok. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menguasai konsep secara teori, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Sesi ini terbukti efektif karena siswa terdorong untuk lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan menerima masukan secara konstruktif. Fasilitator memberikan umpan balik langsung terhadap ide-ide yang muncul, baik dari sisi keunikan, relevansi dengan kebutuhan pasar, maupun potensi implementasinya.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: kuis tertulis untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dan diskusi interaktif sebagai bentuk evaluasi afektif dan psikomotorik yang menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pemahaman dalam konteks nyata.

Selain itu, siswa juga diminta untuk menuliskan refleksi singkat tentang pengetahuan baru yang mereka peroleh serta bagaimana mereka melihat peluang usaha di lingkungan sekitar mereka.

Setelah pelaksanaan lapangan selesai, tim pengabdian menyusun hasil kegiatan dalam bentuk laporan analisis, yang memuat data kehadiran, catatan aktivitas peserta, dokumentasi foto dan video, serta rangkuman ide-ide usaha yang berhasil dikembangkan oleh siswa. Tahap ini disebut sebagai perumusan hasil dan evaluasi program. Analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan observasi langsung, tanggapan peserta, serta evaluasi tertulis. Hasil analisis menjadi dasar untuk menarik kesimpulan efektivitas metode yang digunakan serta saran perbaikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai bentuk transparansi, tanggung jawab sosial, dan diseminasi informasi, kegiatan ini juga dipublikasikan melalui media sosial internal dan eksternal kelompok, serta didokumentasikan dalam bentuk laporan digital lengkap yang disampaikan kepada pihak sekolah, dosen pembimbing, dan lembaga terkait. Dokumentasi ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, testimoni siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan pelatihan kewirausahaan digital yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti sebagai proyek satu kali, tetapi menjadi bagian dari upaya strategis dalam membentuk ekosistem pelajar yang adaptif, kreatif, serta mampu menghadapi tantangan dunia bisnis di era digital.

Selama proses pelaksanaan, kegiatan ini didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Evaluasi dilakukan secara bertahap, mulai dari pemberian kuisioner, diskusi terbuka, hingga pengumpulan refleksi dari peserta untuk mengukur pemahaman dan dampak kegiatan. Selain itu, data kegiatan juga dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk daftar hadir, dokumentasi visual, dan catatan aktivitas, yang kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadikan kegiatan PKM bukan sekadar sosialisasi satu arah, melainkan sebagai proses edukatif yang membangun interaksi dua arah antara mahasiswa dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMAN 5 Kota Serang menunjukkan hasil yang tidak hanya menggembirakan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang potensi luar biasa yang dimiliki pelajar, khususnya kelas XII, dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan edukatif, interaktif, dan aplikatif yang terbukti mampu menumbuhkan pemahaman, keberanian, serta semangat kewirausahaan sejak usia sekolah. Selain hasil-hasil utama yang telah disebutkan, kegiatan ini juga mengindikasikan bahwa siswa memiliki potensi tersembunyi yang hanya dapat dimunculkan melalui pendekatan yang tepat. Selain peningkatan pemahaman secara konseptual, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta juga mengalami peningkatan dalam aspek kepercayaan diri dan keberanian untuk mengekspresikan ide usaha. Dalam sesi simulasi kelompok, beberapa siswa mulai mampu menyampaikan gagasan bisnis dengan struktur yang cukup matang, baik dari segi target pasar, media promosi, hingga bentuk produk yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelajar difasilitasi dengan ruang eksplorasi dan diberi stimulus yang relevan, potensi kewirausahaan mereka dapat tumbuh secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

Program ini menjadi sarana reflektif bagi pelajar untuk menilai minat, kemampuan, dan peluang yang dapat mereka eksplorasi lebih lanjut. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memicu motivasi intrinsik siswa untuk mulai mempertimbangkan jalur wirausaha sebagai salah satu pilihan masa depan, seiring meningkatnya tantangan dunia kerja konvensional. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan sederhana namun tepat sasaran, siswa bisa menjadi aktor aktif dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis teknologi. Hal ini menjadi sangat penting mengingat era digital menuntut generasi muda untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen nilai ekonomi melalui ide-ide inovatif yang berbasis teknologi.

Dari sisi pemahaman, peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap konsep-konsep dasar kewirausahaan, inovasi, serta pemanfaatan teknologi dalam memulai dan mengembangkan usaha. Indikasi peningkatan tersebut tampak dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, kemampuannya dalam mengaitkan materi dengan konteks lingkungan sekitar, hingga kreativitas mereka dalam merancang ide usaha. Misalnya, siswa-siswi mampu mengidentifikasi kebutuhan di lingkungan sekolah dan rumah mereka sebagai peluang pasar, kemudian merumuskan ide usaha sederhana yang mengandalkan pemanfaatan media sosial untuk promosi

dan transaksi. Beberapa di antaranya menciptakan konsep bisnis makanan ringan berbasis pre-order melalui Instagram dan WhatsApp, jasa desain undangan digital, hingga dropshipping produk fesyen pelajar melalui marketplace lokal.

Dalam kegiatan ini, proses pembelajaran berlangsung dua arah, di mana siswa bukan hanya sebagai objek yang menerima pengetahuan, melainkan sebagai subjek aktif yang ikut membentuk dinamika kelas. Pola ini menjadikan suasana belajar tidak monoton dan menumbuhkan kepercayaan diri peserta untuk berbicara, berpendapat, bahkan mengkritisi tantangan yang mereka hadapi ketika mencoba memulai usaha kecil. Gagasan-gagasan yang muncul menunjukkan bahwa pelajar memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap realitas di sekitarnya, serta mulai memahami bahwa teknologi bukan hanya untuk hiburan atau komunikasi, tetapi juga alat untuk menciptakan nilai ekonomi. Lebih dari itu, melalui latihan membuat akun bisnis, desain logo sederhana, dan merancang kampanye digital kecil-kecilan, siswa diperkenalkan dengan dunia wirausaha secara praktis dan menyenangkan.

Namun demikian, program ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang mengemuka selama pelaksanaan. Beberapa hambatan yang ditemui antara lain adalah keterbatasan fasilitas penunjang seperti perangkat laptop atau smartphone dengan spesifikasi memadai, keterbatasan akses internet di ruang kelas, serta keterbatasan waktu yang membuat penyampaian materi bersifat padat dan terbatas pada pengantar-pengantar inti. Tantangan lain adalah terkait dengan kesiapan mental sebagian siswa yang masih merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan ide di depan umum, atau merasa belum pantas untuk menjadi seorang wirausahawan. Kendala-kendala ini tentu menjadi catatan penting bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi perlu dirancang sebagai program berkelanjutan, bukan satu kali kegiatan, agar dapat memberikan dampak jangka panjang yang lebih substantif. Untuk menjawab tantangan tersebut, penting adanya sinergi lanjutan antara sekolah dan pihak luar, seperti kampus atau komunitas wirausaha, dalam menyediakan fasilitas penunjang. Misalnya, penyediaan akses Wi-Fi di ruang kelas, pelatihan penggunaan platform e-commerce, dan pembelajaran manajemen keuangan berbasis aplikasi sederhana. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya disuguhkan teori, tetapi juga dibekali alat untuk praktik secara nyata.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim PKM kepada siswa/siswi SMAN 5 Kota Serang

Sesi evaluasi akhir menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal ini terkonfirmasi melalui kuisioner reflektif yang disebarkan, di mana mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka baru menyadari bahwa memulai usaha tidak harus menunggu menjadi sarjana atau memiliki modal besar. Beberapa siswa juga mengaku terinspirasi untuk segera mempraktikkan ide yang mereka rancang selama pelatihan. Respons ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang digunakan dalam program yakni pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berbasis praktik sangat menyesuaikan dengan karakteristik generasi muda masa kini yang cenderung responsif terhadap pengalaman langsung daripada hanya teori.

Dalam tataran konseptual, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah perlu lebih menekankan pada literasi digital, pemanfaatan media sosial, serta penguatan soft skill seperti komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Ketika pelajar dibekali dengan pengetahuan teoritis namun juga keterampilan praktis, maka peluang mereka untuk menjadi pelaku usaha muda akan semakin besar. Oleh karena itu, penguatan ekosistem yang mendukung seperti adanya mentor, komunitas wirausaha pelajar, serta dukungan dari sekolah dan orang tua menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan yang kontekstual, tidak menggurui, dan disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Fasilitator menggunakan metode storytelling, studi kasus, hingga permainan peran untuk menyampaikan pesan-pesan penting kewirausahaan. Media yang digunakan pun sangat relevan dengan dunia siswa, seperti Canva, CapCut, WhatsApp Business, Instagram Shop, dan lain sebagainya. Hal ini membuat materi terasa akrab, mudah diterima, dan memotivasi siswa untuk langsung mencoba.

Namun, terdapat pula beberapa keterbatasan selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga membuka ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan mulai membentuk mindset sebagai pelaku usaha. Perubahan pola pikir ini sangat penting, karena menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan wirausaha jangka panjang. Ketika siswa mulai melihat masalah sebagai peluang, maka mereka telah memasuki tahapan awal dari proses kewirausahaan sejati.

Tak hanya itu, pengalaman mengikuti kegiatan ini juga menjadi bekal awal yang memperkenalkan siswa pada cara berpikir terstruktur dalam membuat keputusan usaha. Misalnya, mereka belajar mempertimbangkan target pasar, media promosi, dan pengelolaan modal meskipun dalam skala kecil. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa wirausaha bukan sekadar menjual barang, tetapi melibatkan proses berpikir strategis dan berorientasi pada solusi.

Dari seluruh rangkaian kegiatan, terlihat bahwa pembelajaran yang secara langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini mempertegas pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan kewirausahaan. Kegiatan ini juga memberikan gambaran awal tentang bagaimana sebuah program PKM yang sederhana dapat memiliki dampak sosial yang nyata bila dirancang dengan memperhatikan kebutuhan spesifik audiensnya.

Dalam jangka panjang, program semacam ini tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga membentuk karakter pelajar menjadi pribadi yang adaptif, visioner, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lanjutan antara pihak sekolah, perguruan tinggi, dan stakeholder lainnya untuk menciptakan ruang tumbuh yang berkelanjutan bagi para calon wirausahawan muda. Semakin sering pelajar terlibat dalam kegiatan edukatif seperti ini, maka peluang mereka untuk berhasil pun akan semakin meningkat tumbuh sebagai generasi inovatif dan mandiri di masa depan.

Waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari dengan durasi dua jam jelas tidak cukup untuk mengeksplorasi semua aspek kewirausahaan digital. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan agar pelatihan ini dilanjutkan dalam bentuk workshop rutin atau program mentoring, karena mereka merasa masih banyak hal yang ingin mereka pelajari lebih dalam. Selain itu, perlu adanya dukungan dari sekolah untuk menindaklanjuti program ini agar hasil yang telah dicapai tidak hilang begitu saja, melainkan berlanjut menjadi gerakan kewirausahaan pelajar yang berkelanjutan.

Secara akademik, hasil kegiatan ini memperkuat temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya. Misalnya, Rintayani et al. (2022) dalam jurnal *J-ADIMAS* menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pelatihan wirausaha muda dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi pelajar untuk berwirausaha. Demikian pula Fironika et al. (2024) dalam jurnal *Karunia* menyebutkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital berbasis media sosial seperti TikTok dan Instagram sangat efektif dalam mendorong kreativitas generasi muda. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kelompok 17 ini secara teoritis dan praktis telah berada dalam jalur yang sejalan dengan literatur dan praktik terbaik pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi.

Pada akhirnya, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari antusiasme peserta, tetapi juga dari dampak jangka panjang yang diharapkan, yaitu terciptanya pelajar-pelajar yang sadar akan potensi dirinya, mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan peluang usaha, dan memiliki keberanian untuk memulai langkah pertama dalam berwirausaha. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar formalitas akademik, tetapi bisa menjadi instrumen transformasi sosial yang nyata ketika dirancang dengan empati, dilaksanakan dengan kolaborasi, dan ditindaklanjuti dengan keberlanjutan.



Gambar 2. Sambutan Dari Kepala sekolah SMAN 5 Kota Serang



Gambar 3. Sambutan Dari Dosen pembimbing PKM Kelompok 17

Secara umum, pembelajaran yang dilakukan dalam program ini mampu menjembatani kesenjangan antara potensi siswa dengan penerapan nyata di lapangan. Ketika pelajar tidak hanya dilatih berpikir kreatif, tetapi juga dibiasakan menganalisis kebutuhan pasar, mengelola risiko kecil, dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu, maka benih-benih kewirausahaan akan tumbuh lebih kokoh. Dengan keberlanjutan program serupa dan penguatan jejaring pendampingan, sekolah dapat menjadi inkubator awal bagi generasi pelaku usaha masa depan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMAN 5 Kota Serang telah berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana edukatif yang efektif untuk menumbuhkan wawasan dan mendorong kreativitas kewirausahaan di kalangan pelajar sekolah menengah atas. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kegiatan ini berperan sebagai media penguatan literasi digital dan pengenalan pola pikir wirausaha (entrepreneurial mindset) yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Melalui kegiatan penyuluhan, pemaparan materi, serta diskusi interaktif, siswa-siswi diberikan pemahaman dasar mengenai konsep kewirausahaan, pentingnya inovasi, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif dalam membangun ide bisnis. Meskipun kegiatan ini tidak melibatkan praktik langsung atau simulasi usaha, siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyerap materi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat aktif dalam diskusi yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis partisipasi tetap dapat menghasilkan efek edukatif yang signifikan, terutama dalam membangun kesadaran awal terhadap potensi dunia usaha berbasis digital.

Program ini juga berhasil menjawab tantangan awal yang disampaikan oleh pihak mitra sekolah, yakni rendahnya pemahaman siswa terhadap kewirausahaan modern dan minimnya eksposur terhadap pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu produktif. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi dua arah, tim pengabdian memberikan contoh-contoh nyata mengenai bisnis digital yang berkembang di kalangan generasi muda, serta menjelaskan secara aplikatif bagaimana platform digital seperti media sosial, marketplace, dan perangkat desain sederhana dapat digunakan sebagai sarana promosi maupun pengembangan produk. Walaupun siswa tidak melakukan praktik langsung dalam kegiatan ini, mereka tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bersifat reflektif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan peluang usaha, strategi pemasaran digital dasar, serta perencanaan usaha sederhana yang disesuaikan dengan konteks pelajar. Siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap masalah di sekitar mereka dan mengaitkannya dengan peluang usaha berbasis teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu serta memicu semangat eksplorasi siswa dalam memandang kewirausahaan sebagai sesuatu yang dekat dan mungkin untuk dijalankan sejak usia sekolah.

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dan belum meratanya pemahaman awal siswa terhadap istilah-istilah teknis dalam kewirausahaan digital. Hal ini menuntut strategi penyampaian yang adaptif dan komunikatif, sehingga materi tetap

dapat dicerna dengan baik oleh seluruh peserta. Tantangan ini sekaligus menjadi indikator penting bahwa kegiatan serupa perlu dilanjutkan dan diperdalam secara berkala agar mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha digital di masa depan, asalkan mereka mendapatkan pembinaan yang tepat dan dukungan berkelanjutan. Edukasi kewirausahaan di sekolah, meskipun masih bersifat teoritis, terbukti mampu menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Kesadaran siswa tentang pentingnya memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana produktif, mulai terbentuk melalui materi dan dialog terbuka yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Ke depan, disarankan agar program serupa dikembangkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, perguruan tinggi, dan mitra profesional. Pembentukan komunitas kewirausahaan pelajar dapat menjadi wadah lanjutan untuk mendampingi siswa yang memiliki minat lebih dalam mengembangkan ide usahanya. Selain itu, kehadiran mentor atau fasilitator kewirausahaan yang berpengalaman juga sangat penting dalam menjembatani pemahaman teoritis yang diperoleh siswa dengan penerapan praktis dalam kehidupan nyata. Dengan upaya kolaboratif yang berkesinambungan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi momen edukatif jangka pendek, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari proses panjang dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Pendidikan kewirausahaan yang dikemas secara menarik, relevan, dan membekali akan menjadi kunci penting dalam mempersiapkan pelajar menjadi aktor-aktor perubahan yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, A., Santang, I. E., Yulianti, D., Sufyan, A. A. S., & Mulyana, Y. (2025). Pelatihan E-Business untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Logistik Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 3(2), 105-113.
- Asir, M., Rahayu, B., Mahmudin, T., Irdawati, & Arvita, R. (2023). Pemberdayaan generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan inovasi bisnis. *Community Development Journal*, 4(6), 11353-11357.
- Baharsyah, S., Muyasar, R., Atmaja, D. M. U., & Hakim, A. R. (2024). Pelatihan Digital Marketing Dan Manajemen Kewirausahaan Pada siswa SMK PGRI Citeureup Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Medika Suherman*, 3(02), 1-9.
- Bungai, J., Perdana, I., Supriyadi, S., & Pancawati, R. (2024). Edukasi kewirausahaan berbasis digital melalui pelatihan dan pendampingan bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1497-1506.
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik Sma 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992-1002.
- Dewi, S. M. (2025). Meningkatkan Kreativitas Dan Kewirausahaan Melalui Workshop Pembuatan Bouquet Di SMPN 2 Kutawaluya. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 4(1), 7627-7631.
- Dwiputranti, M. I., Putri, I. G. A. P. T., Putra, I. G. J. E., & Putra, I. G. I. K. (2025). Pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing bagi siswa SMKN 1 Tabanan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1730-1739.
- Faiz, M. A., & Akbar, M. (2025). Potensi Kewirausahaan dalam Kreativitas Remaja: Menjelajahi ide-ide bisnis kreatif yang dapat dijalankan oleh Generasi Z DI SMA NEGERI 4 KOTA BIMA. *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37-45.
- Febliansyah, M. R., Abi, Y. I., Fitriano, Y., & Dary, N. P. W. (2024). Sosialisasi Wirausaha Digital Dan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Seorang Siswa SMKS 1 Pembangunan Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 3(2), 287-290.
- Hansopaheluwakan, S., Judijanto, L., Ruswandi, W., Meta, W., Chasyim, M., Ratnaningrum, L. P. R. A., ... & Yusran, H. L. (2025). *Kewirausahaan: Berpikir Kreatif untuk Menciptakan Peluang Bisnis yang Inovatif*. PT. Green Pustaka Indonesia.

- Heriansyah, K., Widyaningsih, M., Harsono, H., Satria, I., Nugroho, A., Tsani, I. A., & Raharjo, D. Y. (2025). Edukasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Kewirausahaan Di Kalangan Siswa SMK Generasi Z Di Depok. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 449-456.
- Hidayat, A., & Rahman, A. (2022). Model pengembangan kreativitas dan inovasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 2548-2560.
- Nafsiah, S. N., Marlindawati, M., Dinny, D., Darwin, D., & Akuntari, N. I. (2024). Mengenalkan Konsep Bisnis Digital Kepada Generasi Muda Untuk Merangsang Semangat Berwirausaha Pada Pelajar Sma RA Kartini Palembang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 39-46.
- Nainggolan, M. B. B., Pebrianti, R., Pratama, N. A., & Hanoselina, Y. (2025). Pemberdayaan Kewirausahaan Pada Era Digital Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 845-860.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.
- Nasir, M. S., Saleh, R., & Yuniarti, D. (2024). Upaya Optimalisasi Kemampuan Entrepreneurship Era Digital. *JICS: Journal Of International Community Service*, 3(01), 1-16.
- Nursani, N., Hardinandar, F., Amelia, R., Rizkan, M., Akbar, M., & Mulya, K. S. (2024). Menumbuhkan Kewirausahaan Digital pada Generasi Z di SMAN 1 Wawo Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 37-50.
- Panda, A. (2023). Mewujudkan generasi muda desa yang inovatif melalui edukasi kewirausahaan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(3), 123-135
- Pramesti, K. D., Kamal, M. F., Saputra, Y. M., & Safitri, C. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 1-7.
- Pratama, R. M., Pratama, R. S., Susilawati, N., Maulana, R., & Zakiyyan, Z. M. N. (2024). Analisis Potensi Wirausaha Generasi Digital Native: Peran Project P5 Tema Kewirausahaan Dan Kemampuan ICT Siswa Terhadap Technopreneurship Intention. *JURNAL PROSPEK*, 5(1), 419.
- Prehanto, A., Purwaamijaya, B. M., Herdiana, O., Ridlo, M. D. A., Hermawan, A., & Nazya, A. F. (2024). Pengaplikasian Literasi Wirausaha Digital Yang Mendorong Tumbuhnya Motivasi Pengembangan Usaha Santanamekar Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*, 5(1), 14-20.
- Purnomo, E. P., & Hidayati, E. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *JURNAL EKONOMI SYARIAH, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 1(2).
- Putri, E. A., Awalia, D., Shifatuzzuhroh, A., Suliawati, A. A., Trihadi, T., & Rosidin, A. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Inovasi: Upaya Membangun Kreativitas Anak Muda dalam Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(9), 359-370.
- Rangkuti, R. K., Nasution, H. A., Nasution, P. Z. W., Hidayah, S., & Chalik, T. A. H. (2024). Pendampingan Pemasaran Digital Terhadap Kewirausahaan Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Masyarakat Di Desa Sukaramai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 290-302.
- Sianturi, M., Simanjuntak, F. N., Simbolon, K., Sunarto, S., Ditasona, C., & Tugelida, N. B. C. (2024). Sosialisasi Media Digital untuk Menganalisis Minat Kewirausahaan pada Siswa SMAN 1 Jonggol. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 1120-1128.
- Sijabat, P. I., Nuraisana, N., Zai, Y., & Sianipar, J. (2023). PKM Digital Program Kreativitas Kewirausahaan Di CV. Inti Grafika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2312-2318.
- Suban, A., & Gani, I. (2024). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa Uin Alauddin Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 35-52.

- Subhan, M. N., Andhyka, B., Indriati, P., Nugroho, A., Nisa, C., Widyaningsih, M., ... & Ephraim, N. (2024). Mendorong Kewirausahaan Gen Z Dengan Mengoptimalkan osial Media. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 166-171.
- Suparno, N. O., & Novita, Y. (2025).Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 4059-4062.
- Thahira, A., Rimbasari, A., Widjayanti, R. E., & Widodo, V. (2024). SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 23-31.